

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU PREMENOPAUSE
DENGAN KECEMASAN MENGHADAPI MENOPAUSE PADA
IBU PREMENOPAUSE DI WONOKROMO
PLERET BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
Arum Surya Utami
1710104428**



**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU PREMENOPAUSE
DENGAN KECEMASAN MENGHADAPI MENOPAUSE PADA
IBU PREMENOPAUSE DI WONOKROMO
PLERET BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Terapan Kebidanan
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun Oleh:
Arum Surya Utami
1710104428**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU PREMENOPAUSE
DENGAN KECEMASAN MENGHADAPI MENOPAUSE
PADA IBU PREMENOPAUSE DI WONOKROMO
PLERET BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
Arum Surya Utami
1710104428**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Dipublikasikan
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Oleh:

Pembimbing : Istri Utami, S.ST. M. Keb
Tanggal : 21 Agustus 2018

Tanda Tangan :

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU PREMENOPAUSE DENGAN KECEMASAN MENGHADAPI MENOPAUSE PADA IBU PREMENOPAUSE DI WONOKROMO PLERET BANTUL

Arum Surya Utami, Istri Utami

Email: arumsurya23@gmail.com

Abstrak: Masa lanjut usia pada wanita identik dengan fase klimakterik, yaitu masa peralihan antara masa reproduksi menuju masa yang tidak reproduktif. Penurunan kadar estrogen dan progesterone menyebabkan terjadinya perubahan baik fisik maupun psikologis. Menopause akan mengganggu kesehatan fisik maupun psikologis yang dapat menimbulkan dampak jangka panjang apabila tidak ditangani dengan serius, sehingga dapat mengakibatkan perempuan memasuki menopause mengalami kecemasan. Keluhan psikologis sifatnya sangat individual dapat dipengaruhi oleh social budaya, pendidikan, lingkungan dan ekonomi. Kecemasan yang dialami perempuan menjelang usia menopause salah satunya karena kekhawatiran dalam menghadapi situasi yang sebelumnya belum pernah dialami dan cemas akan hal-hal yang mungkin muncul seperti keluhan fisik berupa keluar keringat pada malam hari, sakit kepala, berhentinya hasrat seksual, merasa sudah tidak cantik lagi, sehingga dikhawatirkan akan mempengaruhi hubungan suami maupun sosialnya. Jumlah wanita menopause di DIY mencapai 3,9 ribu jiwa (10,73%). Penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu premenopause dengan kecemasan menghadapi menopause pada ibu premenopause di Wonokromo. Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian ini berjumlah 68 responden. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Analisa data menggunakan uji statistik Chi Square. Hasil uji statistik dengan menggunakan Chi Square diperoleh hasil bahwa p value sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien kontingensi $C = 0,560$, keeratan pada penelitian ini yaitu koefisien kontingensi cukup. Ada hubungan antara pengetahuan ibu premenopause dengan kecemasan menghadapi menopause pada ibu premenopause di Wonokromo tahun 2018. Agar memberikan informasi dan masukan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan tentang kesiapan menghadapi menopause bagi ibu premenopause di Wonokromo Pleret Bantul.

Kata Kunci : Kecemasan Menopause, Pengetahuan, Premenopause

Abstract: The old age in women is identical with the climacteric phase, i.e. the transition between the reproductive to the nonreproductive period. Decreased levels of estrogen and progesterone cause both physical and psychological changes. Menopause will interfere in both physical and psychological health that can cause long-term impact if not treated seriously, therefore it can lead to anxiety on women when facing menopause. Psychological complaints are influenced by social culture, education, environment, and economy. One of the causes of anxiety experienced by women before the age of menopause is because they are worried in facing a situation that they never experience before and worry about things that

may occur such as physical complaints in the form of night sweats, headaches, cessation of sexual desire, and feeling not pretty anymore, hence it will affect the relationship with their husbands and society. The number of menopausal women in Yogyakarta Special Province reached 3.9 thousand people (10.73%). This study aims to determine the correlation between premenopausal mothers' knowledge and anxiety in facing menopause in premenopausal mothers in Wonokromo. The research design used analytical survey research with a cross sectional approach. The samples of this study were as many as 68 respondents. The instruments used questionnaires. The data analysis used Chi Square statistical test. The result of statistical test by using Chi Square obtained the result of p value that was equal to $0.000 < 0.05$ and the value of contingency coefficient of $C = 0.560$. The correlation in this research i.e. the coefficient of contingency was moderate. There was a correlation between premenopausal mothers' knowledge and anxiety in facing menopause in premenopausal mothers in Wonokromo in 2018. The suggestion is to provide information and recommendation to increase knowledge and skills about the readiness in facing menopause for premenopausal mothers in Wonokromo Pleret Bantu.

Keywords : Anxiety, Knowledge, Menopause, Premenopause



PENDAHULUAN

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2030 diperkirakan ada 1,2 miliar wanita yang berusia diatas 50 tahun dan sebagian besar mereka tinggal di negara berkembang. Pada tahun 2013, nilai Angka Harapan Hidup (AHH) Indonesia mencapai 70,07 tahun lebih tinggi dari nilai Angka Harapan Hidup (AHH) tahun 2012 (69,87 tahun) (Profil kesehatan indonesia, 2014). Wanita menopause di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2012 sudah mencapai 3,9 ribu jiwa (10,73%) dari jumlah penduduk DIY (Profil DIY, 2013). Menopause biasanya terjadi antara usia 45 dan 55 tahun, dengan usia rata-rata 52 tahun. Namun, bisa juga terjadi di usia yang cukup senja- sampai usia 60 tahun. Namun ada juga yang memasuki usia menopause sebelum 48 tahun atau sesudah 48 tahun. Sebagian besar wanita mulai mengalami gejalanya pada usia 40-an dan puncaknya tercapai pada usia 50-an (Nurjani, 2016). Sindrom premenopause banyak dialami oleh wanita hampir diseluruh dunia, seperti 70-80% wanita di Eropa, 60% wanita di Amerika, 57% wanita di Malaysia, 18% wanita di Cina, dan 10% wanita di Jepang dan Indonesia. Dari beberapa data tampak bahwa salah satu faktor dari perbedaan jumlah tersebut adalah karena pola makannya. Wanita Eropa dan Amerika mempunyai estrogen yang lebih banyak dari Asia. Ketika terjadi menopause, wanita Eropa dan Amerika estrogennya menurun drastis di *banding* wanita Asia yang kadar estrogennya moderat. Jumlah Wanita Menopause di Asia, menurut data WHO pada tahun 2025 melonjak dari 107 juta jiwa akan menjadi 373 juta jiwa (Tulung, 2014).

Menurut Undang-Undang No. 25 tahun 2016 tentang Rencana Aksi Nasional Kesehatan Lanjut Usia Tahun 2016-2019 memutuskan Pengaturan Rencana Aksi Nasional Kesehatan Lanjut Usia Tahun 2016-2019 bertujuan untuk memberikan acuan bagi pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan lain berupa langkah-langkah konkrit yang harus dilaksanakan secara berkesinambungan dalam rangka peningkatan derajat kesehatan lanjut usia untuk mencapai lanjut usia yang sehat, mandiri, aktif, produktif dan berdayaguna bagi keluarga dan masyarakat. Dalam melaksanakan Rencana Aksi Nasional Kesehatan Lanjut Usia Tahun 2016-2019, Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah dapat melibatkan peran serta lintas sektor dan masyarakat (Permenkes RI, 2016).

Jumlah perempuan premenopause dengan umur 40-50 tahun Di Wonokromo Pleret Bantul sebesar 272 orang. Studi pendahuluan yang telah dilakukan melaporkan bahwa pada 5 orang perempuan premenopause didapatkan sebanyak 2 orang perempuan tidak mengetahui tentang menopause dan mengalami kecemasan dalam menghadapi menopause. 1 orang perempuan tidak mengetahui tentang menopause dan tidak mengalami kecemasan dalam menghadapi menopause, sedangkan dua orang lainnya mengetahui tentang menopause dan menganggap menopause tidak perlu dicemaskan. Studi yang telah dilaporkan membuktikan bahwa responden masih belum memahami tentang kondisi menopause. Selain itu, Puskesmas Pleret sudah menerapkan posyandu lansia akan tetapi belum terdapat program yang spesifik tentang premenopause dan menopause.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 272 responden dari seluruh ibu premenopause usia 40-50 tahun. Sampel yang digunakan dalam penelitian dapat diambil 25% dari keseluruhan jumlah populasi. Sehingga di dapat jumlah sampel penelitian ini berjumlah 68 orang. Sampel penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling*.

HASIL ANALISIS

Penelitian dilakukan di Desa Wonokromo, Pleret, Bantul. Program Kegiatan yang ada di Wonokromo berupa posyandu Lansia dan *family Gatring*. Posyandu lansia dilakukan satu bulan sekali dengan kader, sedangkan penanggungjawab posyandu lansia di Puskesmas Pleret Desa Wonokromo datang setiap dua bulan sekali. Pelayanan setiap pertemuan posyandu lansia diadakan pemeriksaan rutin berupa pengukuran berat badan, tinggi badan, tekanan

darah yang dilakukan oleh kader, pemberian obat dan cek laborat seperti gula darah dan kolestrol dilakukan oleh penanggungjawab posyandu lansia Puskesmas Pleret Desa Wonokromo. Sedangkan *famili gatriing* berupa senam sehat tiap seminggu sekali yang dilakukan bersama dengan para kader Desa Wonokromo.

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Premenopause Menghadapi Kecemasan Menopause Pada Ibu Premenopause Di Wonokromo Pleret Bantul

Umur	Kecemasan			
	Ya		Tidak	
	f	%	F	%
45	7	10,3	17	25,0
46	2	2,9	6	8,8
47	2	2,9	7	10,3
48	2	11,1	5	7,4
49	1	1,5	6	8,8
50	4	5,9	8	11,8
Jumlah	18	26,5	50	73,5

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa responden terbanyak berdasarkan umur adalah responden usia 45 tahun dengan tidak cemas yaitu sebanyak 17 responden (25,0%) dari jumlah total 68 responden.

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Premenopause Menghadapi Kecemasan Menopause Pada Ibu Premenopause Di Wonokromo Pleret Bantul

Pekerjaan	Kecemasan			
	Ya		Tidak	
	F	%	F	%
Tidak Bekerja	1	1,5	4	5,9
IRT	13	19,1	38	55,9
Petani	2	2,9	2	2,9
Pedagang	2	2,9	5	7,4
PNS	0	0	1	1,5
JUMLAH	18	26,5	50	73,5

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa responden terbanyak berdasarkan pekerjaan dengan kecemasan adalah responden pekerjaan ibu rumah tangga yang tidak cemas yaitu sebanyak 38 responden (55,9%) dari jumlah total 68 responden.

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak ibu Premenopause Menghadapi Kecemasan Menopause Pada Ibu Premenopause Di Wonokromo Pleret Bantul

Jumlah Anak	Kecemasan			
	F	%	f	%
0	0	0	2	2,9
1	5	7,4	8	11,8
Lebih dari 1	13	19,1	40	58,8
Jumlah	18	26,5	50	73,5

Sumber: Kuesioner, 2018

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa responden terbanyak berdasarkan jumlah anak dengan kecemasan adalah responden dengan jumlah anak lebih dari 1 dengan tidak cemas yaitu sebanyak 40 responden (58,8%) dari jumlah total 68 responden.

Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Premenopause Menghadapi Kecemasan Menopause Pada Ibu Premenopause Di Desa Wonokromo Pleret Bantul

Pendidikan	Kecemasan			
	Ya		Tidak	
	F	%	f	%
Tidak Sekolah Dasar	0	0	3	4,4
Menengah	8	11,8	19	27,9
Sarjana	9	13,2	22	32,4
JUMLAH	1	1,5	6	8,8
	18	26,5	50	73,5

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa responden terbanyak berdasarkan pendidikan dengan kecemasan adalah responden dengan pendidikan Menengah dengan tidak cemas yaitu sebanyak 22 responden (42,4%) dari jumlah total 68 responden.

Tabel 5 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dengan pengetahuan ibu pre menopause di desa Wonokromo Pleret Bantul

Pendidikan	Pengetahuan			
	Cukup		Baik	
	F	%	f	%
Tidak Sekolah Dasar	1	1,5	2	2,9
Menengah	11	16,2	15	23,5
Sarjana	7	10,3	24	35,3
JUMLAH	1	1,5	6	8,8
	18	26,5	50	73,5

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa responden terbanyak berdasarkan pendidikan dengan pengetahuan adalah responden dengan pendidikan Menengah dengan pengetahuan baik yaitu sebanyak 24 responden (35,3%) dari jumlah total 68 responden.

2. Analisa Univariat

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Pengetahuan

No	Pengetahuan	Jumlah	
		Frekuensi	%
1	Kurang	0	0
2	Cukup	20	29,4
3	Baik	48	70,6
	Jumlah	68	100

Hasil analisa data univariat tabel 6 menunjukkan bahwa responden terbanyak berdasarkan pengetahuan adalah responden dengan pengetahuan baik yaitu 48 responden (70,6%) dari jumlah total 68 responden.

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Kecemasan

No	Kecemasan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Cemas	18	26,5
2	Tidak Cemas	50	73,5

Hasil analisa data univariat tabel 7 menunjukkan bahwa responden terbanyak berdasarkan kecemasan adalah responden dengan tidak cemas sebanyak 50 responden (73,5%) dari jumlah total 68 responden.

3. Analisa Bivariat

Tabel 8 Hubungan antara Pengetahuan Ibu Premenopause dengan Kecemasan Menghadapi Menopause Pada Ibu Premenopause Di Wonokromo Tahun 2018

Pengetahuan	Kecemasan				Total	%	P	C
	Tidak	%	Ya	%				
Kurang	0	0	0	0	0	0	0,000	0,579
Cukup	5	7,4	15	22,1	20	29,4		
Baik	45	66,2	3	4,4	48	70,6		
Total	50	73,5	18	26,5	68	100		

Hasil analisa bivariat tabel 8 menunjukkan bahwa responden terbanyak terdapat pada responden ibu pengetahuan baik dan tidak mengalami kecemasan sebanyak 45 responden (66,2%), sedangkan ibu pengetahuan cukup dan mengalami kecemasan 15 responden (22,1%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi Square* diperoleh hasil bahwa *p value* sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan ibu premenopause dengan kecemasan menghadapi menopause di puskesmas Pleret desa Wonokromo. Nilai koefisien kontingensi $C = 0,579$, keeratan hubungan koefisien kontingensi cukup.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Premenopause Menghadapi Kecemasan Menopause Pada Ibu Premenopause Di Wonokromo Pleret Bantul

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa responden terbanyak berdasarkan umur adalah responden usia 45 tahun dengan tidak cemas yaitu sebanyak 17 responden (25,0%). Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa wanita dengan usia 40-45 tidak berpengaruh terhadap tingkat kecemasan dalam menghadapi menopause. Hal ini sependapat oleh Mulyani (2013), bahwa premenopause adalah Fase terjadi pada usia 40 tahun dan dimulainya fase klimakterium. Fase ini timbul ditandai dengan siklus menstruasi menjadi tidak teratur, perdarahan menstruasi memanjang, jumlah darah menstruasi menjadi lebih banyak, dan adanya rasa nyeri saat menstruasi.

Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia madya, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua, selain itu orang usia madya akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca. Hal tersebut sesuai dengan Anisa (2011), bahwa kemampuan intelektual, pemecahan masalah, dan kemampuan verbal dilaporkan hampir tidak ada penurunan pada usia ini.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Premenopause Menghadapi Kecemasan Menopause Pada Ibu Premenopause Di Wonokromo Pleret Bantul

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa responden terbanyak berdasarkan pekerjaan dengan kecemasan adalah responden pekerjaan ibu rumah tangga yang tidak cemas yaitu sebanyak 38 responden (55,9%) sedangkan pekerjaan ibu rumah tangga yang mengalami kecemasan yaitu 13 responden (19,1%). Hasil penelitian menunjukkan wanita bekerja atau tidak bekerja akan menghadapi menopause, ibu rumah tangga memiliki kesibukan dengan urusan rumah tangga sehingga dapat mengalihkan keluhan-keluhan yang dapat dirasakan menjelang menopause.

Menurut Darmojo (2011) menunjukkan bahwa wanita mempunyai aktivitas sosial di luar rumah akan lebih banyak mendapatkan informasi baik misalnya melalui bersosialisasi dan berinteraksi dalam kegiatan berbelanja, posyandu, pengajian, selain

dari media cetak dan elektronik yang dapat mengurangi kecemasan menghadapi menopause.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak ibu Premenopause Menghadapi Kecemasan Menopause Pada Ibu Premenopause Di Wonokromo Pleret Bantul

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa responden terbanyak berdasarkan jumlah anak dengan kecemasan adalah responden dengan jumlah anak lebih dari 1 dengan tidak cemas yaitu sebanyak 40 responden (58,8%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki jumlah anak lebih dari 1, sehingga dalam sebuah keluarga akan memberi dukungan dan peran positif dari suami dan anggota keluarga dalam mengatasi kecemasan menghadapi menopause. Hal ini sesuai dengan Aprillia (2007), bahwa dukungan keluarga memberikan arti tersendiri bahwa peran wanita sebagai seorang istri atau ibu masih diperlukan dalam kehidupan rumah tangga.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Premenopause Menghadapi Kecemasan Menopause Pada Ibu Premenopause Di Wonokromo Pleret Bantul

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa responden terbanyak berdasarkan pendidikan dengan kecemasan adalah responden dengan pendidikan Menengah dengan tidak cemas yaitu sebanyak 22 responden (42,4%). Hal ini sesuai dengan jurnal penelitian Aprillia (2007) menunjukkan bahwa pengaruh tingkat pendidikan seseorang dalam memberikan respon terhadap suatu yang datang baik dari dalam maupun dari luar. Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa responden terbanyak berdasarkan pendidikan dengan pengetahuan adalah responden dengan pendidikan Menengah dengan pengetahuan baik yaitu sebanyak 24 responden (35,3%) dari jumlah total 68 responden.

Penelitian tersebut wanita yang mempunyai pendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional dibandingkan mereka yang berpendidikan lebih rendah atau mereka yang tidak berpendidikan. Kecemasan adalah respon yang dapat dipelajari. Dengan demikian pendidikan yang rendah menjadi factor penunjang terjadinya kecemasan.

5. Pengetahuan Ibu Premenopause Menghadapi Menopause Pada Ibu Premenopause Di Wonokromo Pleret Bantul

Berdasarkan hasil analisa data univariat tabel 6 menunjukkan bahwa responden berdasarkan pengetahuan adalah responden dengan pengetahuan baik yaitu 48 responden (70,6%) sedangkan pengetahuan cukup sebanyak 20 responden (29,4%). Hal ini menunjukkan tingkat pengetahuan ibu premenopause di puskesmas Pleret desa Wonokromo sebagian besar ibu dengan pengetahuan baik. Penelitian ini diukur dari jawaban responden yang sesuai dengan tingkatan pengetahuan, seperti Kurang jika responden dapat menjawab 1-6 pertanyaan, cukup jika responden dapat menjawab 7-12 pertanyaan dan baik jika responden dapat menjawab 13-20 pertanyaan.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian oleh Sreiregar (2017) menunjukkan bahwa pengetahuan baik berjumlah 23 responden (40,0%). Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berpendidikan sampai pendidikan sekolah menengah. Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pulak pengetahuannya.

Secara umum, seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dan makin mudah proses penerimaan informasi. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Seseorang yang berpendidikan rendah dapat menerima informasi secara luas jika aktif dalam bersosialisasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Nomnafa (2016), menunjukkan bahwa sebagian besar ibu berada dalam kategori cukup, yaitu sebanyak 27 orang (67,5 %) dan paling sedikit dalam kategori baik yaitu sejumlah 5 orang (12,5 %). Penelitian tersebut menunjukkan responden memiliki pengetahuan dengan pendidikan Sekolah Menengah Atas.

Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar ibu pengetahuan baik walaupun status pendidikan rendah dikarenakan sumber informasi yang didapatkan melalui bersosialisasi dan berinteraksi dalam kegiatan berbelanja, posyandu, pengajian, selain dari media cetak dan elektronik yang dapat meningkatkan pengetahuan responden dalam penelitian ini.

6. Kecemasan Menghadapi Menopause Pada Ibu Premenopause Di Wonokromo Pleret Bantul

Berdasarkan hasil analisa data univariat tabel 7 menunjukkan bahwa responden berdasarkan kecemasan adalah responden dengan tidak kecemasan sebanyak 50 responden (73,5%) sedangkan responden dengan kecemasan 18 responden (26,5%).

Kecemasan timbul karena adanya ancaman yang mengganggu individu. menjelaskan bahwa kecemasan akan mengalami keluhan-keluhan fisik seperti gangguan tidur, tidak mampu santai, kelelahan, nyeri kepala, pening, dan jantung berdebar-debar, selain itu individu terus-menerus merasa takut akan kemungkinan masalah dan mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi atau mengambil keputusan (Bandiyah S, 2015).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hermawati (2011), menunjukkan bahwa tingkat kecemasan wanita premenopause dalam menghadapi menopause diperoleh bahwa 42 responden (66,7%) yang mempunyai tingkat kecemasan tidak cemas (antisipasi). Penelitian tersebut tidak semua wanita akan mengalami kecemasan dalam menghadapi masa premenopause dan menopause. Hal ini sangatlah wajar bila dilihat dari segi sosial-budaya yang positif maupun lingkungan tempat dia berada dan juga mendapatkan dukungan dari orang-orang yang ada di sekelilingnya terutama keluarga. Di mana juga bila seseorang lebih mendekatkan diri dengan beribadah dan mengikuti kegiatan-kegiatan lainnya seperti pengajian maka jiwa mereka akan lebih tenang dan siap dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi seiring dengan bertambahnya usia.

Menurut Hermawati (2011), yaitu masa menopause dianggap sebagai sesuatu yang patut disyukuri karena tidak semua orang diberi umur panjang dan diberi kesempatan untuk lebih banyak bertaubat, beribadah, dan beramal shaleh. Oleh karena itu, wajar bila perempuan-perempuan yang mempunyai pandangan demikian, dalam proses menjelang menopause dan seterusnya, tidak disertai dengan gejala yang mengkhawatirkan, baik klinis, psikis, maupun sosial.

7. Hubungan Pengetahuan Ibu Pre Menopause Dengan Kecemasan Menghadapi Menopause Pada Ibu Premenopause Di Wonokromo

Hasil analisa bivariat tabel 8 menunjukkan bahwa responden ibu pengetahuan baik dan tidak mengalami kecemasan sebanyak 45 responden (66,2 %), sedangkan ibu pengetahuan cukup dan mengalami kecemasan 15 responden (22,1%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan Chi Square diperoleh hasil bahwa p value sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan ibu pre menopause dengan kecemasan menghadapi menopause di puskesmas Pleret desa Wonokromo. Nilai koefisien kontingensi $C = 0,579$, keeratan hubungan koefisien kontingensi cukup.

Penelitian ini sesuai dengan Fitriana (2010), hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan premenopause dengan tingkat

kecemasan dalam menghadapi menopause pada wanita premenopause dengan hubungan keertan sedang. Perbedaan pada penelitian ini pada uji statistik, penelitian tersebut menggunakan uji statistik Kendall Tau didapatkan nilai π sebesar 0,439 dengan taraf signifikansi (p) sebesar 0,016.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rina Kristiantiningtyas (2013) dengan nilai p value menunjukkan sebesar $0,000 < 0,05$ berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan menopause dengan perilaku ibu dalam menghadapi masa menopause. Berbeda halnya dengan hasil penelitian oleh Aprillia (2007), menunjukkan bahwa hasil analisis dengan uji regresi menunjukkan nilai $p = 0,025$ ($p < 0,05$) sehingga terbukti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan pada wanita perimenopause. Hasil analisis dengan uji korelasi juga menunjukkan nilai $r = -0,500$ yang menunjukkan hubungan yang berlawanan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan semakin baik pengetahuan yang dimiliki wanita perimenopause maka akan semakin rendah tingkat kecemasaannya.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya pengetahuan seseorang tidak dapat menjadi patokan bahwa ibu premenopause mengalami kecemasan. Semakin tinggi pengetahuan akan semakin tinggi rasa ingin tahu dan akan mencari informasi mengenai kesehatan baik dia melalui media massa atau pun melalui tenaga kesehatan, sehingga akan berkurang tingkat kecemasaannya. Berbeda hal untuk status pendidikan rendah menerima sumber informasi melalui bersosialisasi dan berinteraksi dalam kegiatan berbelanja, posyandu, pengajian, selain dari media cetak dan elektronik yang dapat meningkatkan pengetahuan responden.

Hasil penelitian dari Suhaidah (2013), melakukan penelitian di kota yaitu puskesmas kelurahan Pulo Gebang Jakarta Timur. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil pengolah menggunakan *Spermen Rank* menghasilkan nilai sebesar 0,120 lebih dari nilai $p = 0,05$, maka disimpulkan H_0 diterima yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan perempuan dalam menghadapi menopause. Hal ini dapat disebabkan kecemasan perempuan dalam menghadapi menopause tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, tetapi banyak faktor lainnya.

Beberapa hasil penelitian bahwa tidak semua perempuan mengalami kecemasan, ketakutan bahkan depresi saat menghadapi menopause. Ada juga ibu yang tidak merasakan adanya gangguan pada kondisi psikisnya. Berat ringannya stress yang dialami perempuan dan menghadapi dan mengatasi menopause sangat dipengaruhi oleh bagaimana penilaiannya terhadap menopause. Penilaian individu terhadap peristiwa yang dialami ada yang negatif dan ada yang positif.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian di Desa Wonokromo Pleret Bantul didapatkan hasil Pengetahuan ibu premenopause di Wonokromo Pleret Bantul tahun 2018 menunjukkan bahwa pengetahuan baik yaitu 48 responden (70,6%) sedangkan pengetahuan cukup sebanyak 20 responden (29,4%). Kecemasan menghadapi menopause Pada Ibu Premenopause di Wonokromo Pleret Bantul tahun 2018 menunjukkan bahwa tidak cemas sebanyak 50 responden (73,5%) sedangkan responden dengan kecemasan 18 responden (26,5%). Ada hubungan antara pengetahuan ibu premenopause dengan kecemasan menghadapi menopause pada ibu premenopause di Wonokromo Pleret Bantul tahun 2018 dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$ dan kontingensi koefisien cukup $C = 0,579$.

Saran

Bagi Responden, diharapkan sebagai bahan informasi dan masukan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan tentang kesiapan menghadapi menopause bagi ibu premenopause di Wonokromo Pleret Bantul. Bagi Tempat Penelitian, diharapkan sebagai bahan pengembangan guna meningkatkan pengetahuan ibu premenopause untuk kesiapan menghadapi menopause bagi tenaga kesehatan di Wonokromo Pleret Bantul. Sedangkan bagi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, diharapkan dapat menambah wawasan bagi para pembaca, peneliti selanjutnya dan dapat menambah literasi bacaan di perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprillia dan Puspita. 2007. Faktor yang mempengaruhi Kecemasan pada Wanita Premenopause vol 4 no 1; 35-42. *The Indonesian Journal of Public Health* dalam <https://media.neliti.com/media/publications/3876-ID-faktor-yang-mempengaruhi-tingkat-kecemasan-pada-wanita-perimenopause.pdf> diakses tanggal 20 November 2017
- Darmojo dan Martono. 2012. *Buku Ajar Geriatri: Ilmu Kesehatan Usia Lanjut*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Hermawati, 2011. Hubungan Karakteristik Wanita Premenopause Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Menopause Di Banda Aceh Vol. II No. 2. *Jurnal Nasional* dalam <http://jurnal.unsyiah.ac.id/INJ/article/download/6373/5236> diakses tanggal 10 Mei 2018
- _____. 2016. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI
- Muhammad I. 2016. *Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan Menggunakan Metode Ilmiah*. keenam ed. Suroyo RB, Hendri M, R, editors. Medan: Cita Pustaka Media Perintis.
- Muhammad I. 2016. *Pemanfaatan SPSS Dalam Penelitian Bidang Kesehatan Umum*. keenam ed. Suroyo RB, Hendri M, R, editors. Medan: Cita Pustaka Media Perintis
- Mulyani Ns. 2015. *Menopause Akhir Siklus Menstruasi Pada Wanita Usia Pertengahan*. kedua ed. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nomnafa, Paulina. 2016. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Menopause Dengan Kecemasan Ibu Menghadapi Menopause *Jurnal Kesehatan "Samodra Ilmu"* Vol. 07 No. 02 halm 176-184 dalam <https://media.neliti.com/media/publications/137869-ID-hubungan-tingkat-pengetahuan-ibu-tentang.pdf> diakses tanggal 19 Januari 2018
- Shuaidah D. 2013. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Perempuan Dalam Menghadapi Menopause Di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Pulo Gebang Jakarta Timur. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. *Naskah Publikasi* dalam <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/.../1/dedeh%20shuaidah-fkik.pdf> diakses tanggal 20 November 2017
- Tulung O, Kundur Rm, Silolonga. 2014. Hubungan Sikap Ibu Premenopause Dengan Perubahan yang Terjadi Menjelang Masa Menopause di Kelurahan Woloan 1, Kecamatan Tomohan Barat, Kota Tomohon. *Skripsi*. Manado: Sam Ratulangi Manado University, Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dalam <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/5169> diakses tanggal 20 November 2018